

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan juga merupakan bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya akan menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan (Aprilana dkk, 2017). Fungsi pendidikan sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial dan budaya). Secara umum fungsi pendidikan adalah upaya mengembangkan berbagai potensi kemanusiaan (memanusiakan manusia), transfer kebudayaan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, mengembangkan berbagai keterampilan hidup, mengembangkan kepribadian, dan mempersiapkan anak untuk dapat melaksanakan tugas hidup dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sendiri (Haderani, 2018). Pendidikan juga merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan dapat menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan sendiri merupakan kelanjutan dari pendidikan, dimana ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik, sehingga dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Rachman, 2022).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti sempit merupakan

kumpulan berbagai mata pelajaran yang diberikan peserta didik melalui kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran (Kwartolo, 2002). Dimana kurikulum itu sendiri adalah rangkaian atau susunan dari kegiatan pembelajaran dan pengalaman dari siswa dibawah naungan atau arahan dari sekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Untuk penelitian kali ini menggunakan kurikulum 2013 dimana kurikulum ini sendiri merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik Kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran (Nurmalasari dkk, 2016).

Dalam ilmu pendidikan terdapat salah satu ilmu pengetahuan yaitu ilmu kimia. Dimana Kimia merupakan salah satu bidang studi sains yang dikembangkan berdasarkan eksperimen yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana gejala-gejala alam, khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur, transformasi, dinamika dan energetika zat yang melibatkan penalaran dan ketrampilan. Ilmu kimia merupakan rumpun IPA yang pada hakikatnya dapat dipandang sebagai proses dan produk. Kimia sebagai proses meliputi ketrampilan dan sikap yang dimiliki oleh ilmuwan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Kimia sebagai produk meliputi sekumpulan pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, dan prinsip kimia (Emda, 2017). Jadi menurut (Nuha dkk, 2015) pelajaran kimia adalah pelajaran yang memungkinkan banyak kegiatan praktikum untuk memahami konsep-konsep kimia lebih dalam bahkan memungkinkan pula menemukan konsep baru. Meskipun kegiatan praktikum juga dapat dilakukan di dalam kelas, namun idealnya dilaksanakan di laboratorium karena alat-alat dan bahan-bahan kimia akan lebih aman digunakan di dalam laboratorium daripada di dalam kelas. Laboratorium kimia merupakan kelengkapan wajib dari sebuah program studi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan dan pemakaian bahan kimia maupun peralatan analisis (instrumentasi).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di SMA Negeri 1 Silima Punggapungga ditemukan beberapa masalah yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*. Dimana guru mengajar dengan memberikan materi sederhana dan cenderung memberikan langkah-langkah cepat dalam penyelesaian soal sehingga siswa yang mempunyai kemampuan atau daya berfikir yang rendah tidak mampu menerima konsep pembelajaran dan mengerjakan soal terkait dengan materi larutan penyangga. Untuk model pembelajaran *Accelerated Learning* ini sendiri merupakan model yang mencakup cara-cara yang ditempuh oleh seorang guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsepnya dan sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Model pembelajaran ini menggunakan cara belajar yang sesuai dengan cara otak berfungsi, sehingga menghasilkan penyerapan informasi dan pemahaman yang lebih baik sehingga akhirnya proses pembelajaran menjadi lebih cepat. Sedangkan media yang digunakan adalah papan tulis dan jarang menggunakan IPTEK yang ada, dimana media ini kurang efektif untuk digunakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*. Masalah lain yang ditemukan pada saat observasi adalah aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran, dimana pada bagian aktivitas beberapa siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena beberapa siswa sulit untuk memahami materi dengan model yang dibawakan guru dan itu berdampak pada hasil belajar dimana menimbulkan dampak kurang stabil/masih rendahnya pemahaman akan materi dan nilai yang diperoleh juga relatif rendah.

Sejalan dengan permasalahan tersebut dimana model pembelajaran *Accelerated Learning* yang tidak efektif digunakan saat proses belajar mengajar pada materi larutan penyangga maka menurut penelitian terdahulu terdapat satu model yang efektif digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Maulana dkk, 2021). Dimana *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang penyampaianya dengan cara menyediakan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi pengkajian sehingga dapat membuka dialog pendidik dan peserta didik. Permasalahan yang dikaji hendaknya permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Rerung

dkk, 2017). Prinsip utama *Problem Based Learning (Problem Based Instruction)* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan dalam memecahkan masalah (Febriani dkk, 2020). Masalah nyata itu sendiri yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga bermanfaat langsung bagi peserta didik apabila diselesaikan.

Media yang cocok digunakan agar model *Problem Based Learning (PBL)* yang digunakan dapat berhasil pada penelitian yang sudah ada sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video dimana media ini dapat meningkatkan hasil belajar (Biassari dkk, 2021). Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru juga bisa lebih kreatif dan inovatif pada pembelajaran, karena materi bisa di jelaskan di dalam video dan tersampaikan pembelajaran (Parlindungan dkk, 2020). Sedangkan menurut Yuliansah (2018) berpendapat bahwa media *powerpoint* juga sangat cocok digunakan dalam penerapan model *Problem Based Learning* dimana media *powerpoint* sendiri merupakan software yang dapat berfungsi untuk memenangkan media pembelajaran. Dalam media *powerpoint* adanya fitur-fitur yang dapat digunakan untuk berkreasi dalam media *powerpoint* yang menjadi sangat menarik saat adanya kegiatan proses belajar mengajar dimulai, serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk hasil belajar sendiri merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental (Nurmala dkk,

2014). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu : (a) dampak pembelajaran (prestasi), dan (b) dampak pengiring (hasil). Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut domain kognitif), seperti tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain yang merupakan suatu transfer belajar (*transfer of learning*). Hasil belajar sendiri dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kegiatan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. Semua ciri perilaku tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat karena siswa aktif dalam belajar (mencari pengalaman) dan langsung mengalami sendiri kegiatan pembelajaran (Nurmala dkk,2014). Aktivitas dan hasil belajar siswa menurut (Noviant dkk, 2020) dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajrajn *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Perbedaan Media Video Pembelajaran dan Media Powerpoint Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan PBL pada Materi Larutan Penyangga”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran kimia khususnya pada topik laruta penyangga.
- 2) Penggunaan model dan media saat proses pembelajaran yang kurang efektif dalam proses belajar mengajar.
- 3) Aktivitas selama pembelajaran masih rendah sehingga beberapa siswa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Hasil belajar yang rendah dan menimbulkan dampak kurang stabil/masih rendahnya pemahaman akan materi larutan penyangga.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah yang dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 2) Media pembelajaran yang digunakan adalah media video pembelajaran dan media *powerpoint*.
- 3) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Silima Punggapunga T.A 2023/2024 dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.
- 4) Materi yang diajarkan adalah larutan penyangga

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan signifikan aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video pembelajaran dan media *powerpoint* pada materi larutan penyangga?
- 2) Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video pembelajaran dan media *powerpoint* pada materi larutan penyangga?
- 3) Apakah ada korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video pembelajaran dan media *powerpoint* pada materi larutan penyangga.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media video pembelajaran dan media *powerpoint* pada materi larutan penyangga.
- 3) Untuk mengetahui adanya korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video pembelajaran dan media *powerpoint* yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa khususnya pada materi larutan penyangga.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang pembelajaran di kelas dalam menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran ataupun media *powerpoint*. Selain itu, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran dan media yang akan digunakan terhadap siswa khususnya pada materi larutan penyangga.

c. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa khususnya pada materi larutan penyangga.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu guru dan kualitas siswa disekolah.